

Analisis Pendidikan Karakter melalui Karakter Baik dan Kuat (Baku) di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Analisis Pendidikan Karakter melalui Karakter Baik dan Kuat (Baku) di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

¹R. Agan Sosiowidyowati, ²Erhamwilda, ³Asep Dudi Suhardini

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹agannajma@gmail.com,*

Abstrak. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah jenjang akhir yang memiliki nilai keterampilan sesuai dengan bidangnya, serta jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Permasalahan yang terjadi pada para remaja berasal dari sekolah ini sudah banyak diberitakan, baik di media cetak maupun media online. Penyebab terjadinya permasalahan yang terjadi pada remaja berasal dari penyebab pihak internal yaitu personal dari remaja dan pihak eksternal yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Filosofi penerapan, Proses pendidikan karakter dari Program karakter Baik dan Kuat (BAKU), serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat, Persepsi Siswi kelas XI dalam penerapan program karkater Baik dan Kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, SMK Daarut Tauhiid Bandung memiliki kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter, yakni melalui program karakter baik dan kuat (BAKU). Adanya penerapan pendidikan karakter melalui program karakter baik dan kuat (BAKU) ini disesuaikan dengan ketentuan pemerintah sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kata Kunci: SMK, Pendidikan Karakter, Baik dan Kuat.

Abstrak. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah jenjang akhir yang memiliki nilai keterampilan sesuai dengan bidangnya, serta jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Permasalahan yang terjadi pada para remaja berasal dari sekolah ini sudah banyak diberitakan, baik di media cetak maupun media online. Penyebab terjadinya permasalahan yang terjadi pada remaja berasal dari penyebab pihak internal yaitu personal dari remaja dan pihak eksternal yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Filosofi penerapan, Proses pendidikan karakter dari Program karakter Baik dan Kuat (BAKU), serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat, Persepsi Siswi kelas XI dalam penerapan program karkater Baik dan Kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, SMK Daarut Tauhiid Bandung memiliki kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter, yakni melalui program karakter baik dan kuat (BAKU). Adanya penerapan pendidikan karakter melalui program karakter baik dan kuat (BAKU) ini disesuaikan dengan ketentuan pemerintah sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kata Kunci: SMK, Pendidikan Karakter, Baik dan Kuat.

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah jenjang akhir yang memiliki nilai keterampilan sesuai dengan bidangnya, serta jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Menurut Mubin (2006, hal. 103) masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi ujung tombak keberhasilan masa depannya dan dapat berperan sebagai *agent of change* ketika menjadi penggerak di dunia pemerintahan. Namun pada kenyataannya remaja pada saat ini, khususnya di era globalisasi, zaman modern masa teknologi, remaja telah menjadi korban *ga zwul fikiran* (perang pemikiran) dari budaya barat sehingga berdampak negatif terhadap moral-moral para remaja.

Penyebab terjadinya permasalahan yang terjadi pada remaja berasal dari penyebab pihak internal yaitu personal dari remaja dan pihak eksternal yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketika maraknya permasalahan terjadi pada remaja, tidak bisa remaja lah yang menjadi pusat utama untuk disalahkan. Sebuah pepatah mengatakan bahwa tidak akan ada asap jika tidak ada api, maka permasalahan yang terjadi pada remaja pasti ada latar belakangnya yang menyebabkan kasus tersebut terjadi.

Semuanya bermula dari pola pendidikan di sekolah, remaja membutuhkan solusi dari sekolah. Karena sekolah merupakan wadah pertama bagi para remaja untuk mengembangkan potensi yang disertai dengan masukannya intelektual wawasan pengetahuan, sehingga dapat membentuk remaja yang kreatif, inovatif dan kritis. remaja bersosialisasi dan melakukan kehidupannya tidak hanya dengan keluarga dan masyarakat namun dengan sekolah. Maka, pihak sekolah khususnya para guru tidak hanya terfokus kepada amanah mengajar sesuai mata pelajarannya saja namun menunaikan amanahnya dalam mendidik yaitu mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan serta pendidikan moral.

Salah satunya di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung ada kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter yakni melalui Program karakter Baik dan Kuat (BAKU). Oleh karena itu penulis bertujuan untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung melalui Program Karakter Baik dan Kuat untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Proses Pendidikan Karakter Melalui Program Karakter Baik dan Kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui Filosofi penerapan Program Karakter Baik dan Kuat (BAKU) menurut Kepala Sekolah di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.(2) Untuk mengetahui Proses pendidikan karakter melalui Program Karakter Baik dan Kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.(3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui Program Karakter Baik dan Kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.(4) Untuk mengetahui Persepsi Siswi kelas XI terhadap program karakter baik dan kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

B. Landasan Teori

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan serangkaian proses yang hasilnya tidak bisa diperoleh dalam jangka waktu yang cepat. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama dari seluruh komponen masyarakat, sekolah, keluarga dan individu tersebut agar tercipta karakter yang diharapkan.

Menurut Raharjo (2010) pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah social dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Masnur Muslich (2011, hal. 67) pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan serangkaian tindakan nyata yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar terbentuknya generasi yang berkualitas sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter perlu diterapkan di setiap instansi pendidikan karena melalui pendidikan karakter dapat tumbuh generasi penerus yang berkarakter. Kembali kepada visi dan misi dari setiap Lembaga dalam pembentukan karakter tersebut.

Proses Pendidikan Karakter

Menurut Zainal Aqib (2011, hal. 15) pada judul bukunya “Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter” menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu pembelajaran, manajemen sekolah, dan ekstrakurikuler. Langkah pendidikan karakter meliputi perancangan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

Program pendidikan karakter merupakan salah satu wadah yang hadir di setiap sekolah yang bertujuan untuk membentuk para peserta didik memiliki karakter yang mulia. Dalam proses pendidikan karakter tidak dapat menggunakan jangka waktu yang sangat cepat melainkan membutuhkan proses yang secara berkesinambungan dan dalam waktu yang relatif lama. Hal ini sama halnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* bahwa :

Program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar proses kebijakan pendidikan karakter, yaitu : (1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. (2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. (3) Nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan, melakukan, dan membiasakan. (4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif dan menyenangkan. (Heri Gunawan (2012, hal. 36))

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ustadz Mulyadi selaku Kepala Sekolah SMK Daarut Tauhiid Tahun 2009-2013 bahwa secara filosofis diterapkannya pendidikan karakter di SMK Daarut Tauhiid melalui Program Karakter Baik dan Kuat (BAKU) adalah dilihat dari 2 hal, yaitu : 1) berdasarkan dari

kebutuhan jama'ah atau para orang tua sebagai customer menginginkan anaknya menjadi baik, maka haruslah hadir konsep untuk merubah akhlak. 2) Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menetapkan fungsi pendidikan

Berdasarkan Hasil penelitian melalui Observasi dan wawancara kepada Bapak Abdul Rojak selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung memiliki program pendidikan karakter yakni melalui program karakter baik dan kuat (BAKU). Program ini merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan pendidikan karakter. Program karakter baik dan kuat (BAKU) ini dikemas melalui bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari siswa-siswi, baik kegiatan di sekolah, asrama maupun masyarakat. Sehingga dengan kegiatan tersebut siswa-siswi SMK Daarut Tauhiid dapat mengembangkan minat dan potensinya sampai menghasilkan prestasi.

Dalam pelaksanaannya secara di lapangan, SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung menerapkan kegiatan program karakter baik dan kuat (BAKU) ini telah sesuai dengan teori diatas bahwa setiap bentuk kegiatan program karakter baik dan kuat (BAKU) dilaksanakan di sekolah, di ekstrakurikuler, di asrama/di rumah dan masyarakat.

Tabel 3.1 Bentuk Kegiatan Program Karakter Baik dan Kuat (Baku) SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

No	4 Pilar Pengembangan Karakter	Karakter sasaran	Bentuk Kegiatan		Indikator Karakter Baik dan Kuat (BAKU)
			Klasikal/Program	Lapangan	
1	Kegiatan belajar-mengajar di kelas	1. Karakter Baik a. Ikhlas b. Jujur c. Tawadhu 2. Karakter Kuat a. Berani b. Disiplin c. Tangguh	Karakter Baik dan Kuat (BAKU) Pemaparan tentang definisi sifat-sifat atau karakter Baik dan Kuat (BAKU) harus tercakup dalam mata pelajaran berikut ini : Pendidikan Agama Islam Budaya-budaya DT PKN dan Kewirausahaan	1. Karakter Baik a. Ikhlas <ul style="list-style-type: none"> • Ikhlas mengikuti Pembelajaran Ikhlas berbagi b. Jujur <ul style="list-style-type: none"> • List Kebiasaan-kebiasaan Baik teman • Spontanitas Harian di kelas c. Tawadhu <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Reward 2. Karakter Kuat a. Berani <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi terjadwal setiap kelompok • Diskusi b. Disiplin <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih Gerak Cepat • Berlatih Tertib 	1. Karakter Baik a. Ikhlas <ul style="list-style-type: none"> • Mentaati Aturan sekolah • Siap menerima konsekuensi b. Jujur <ul style="list-style-type: none"> • Tertib, jujur ketika UTS, UAS dan UKK c. Tawadhu <ul style="list-style-type: none"> • Siap berkompetisi secara sehat 2. Karakter Kuat a. Berani <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya rasa percaya diri • Aktif bertanya dan menjawab b. Disiplin <ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya persentasi siswa yang absen • Technical Life Skill Siswa bertambah c. Tangguh

				<p>c. Tangguh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sidak Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat belajar siswa bertambah
2	Keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan	<p>1. Karakter Baik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ikhlas b. Jujur c. Tawadhu <p>2. Karakter Kuat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berani b. Disiplin c. Tangguh 	<p>Program Untuk menumbuhkan Karakter Baik dan Kuat (BAKU), Sebagai wahana latihan (riyadhoh) adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • MATABA • Pelatihan • Olahraga 	<p>1. Karakter Baik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ikhlas <ul style="list-style-type: none"> • Ikhlas mengikuti Aturan • Ikhlas menerima konsekuensi b. Jujur <ul style="list-style-type: none"> • Pidato Apel Pagi tematik • Piket Kebersihan c. Tawadhu <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian reward <p>2. Karakter Kuat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berani <ul style="list-style-type: none"> • Pidato terjadwal setiap siswa • Petugas upacara bergiliran b. Disiplin <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih gerak cepat • Belajar tertib c. Tangguh <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tidur setelah subuh • Pengawasan • Sidak Asrama 	<p>1 Karakter Baik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ikhlas <ul style="list-style-type: none"> - Taat Aturan Asrama - Siap menerima konsekuensi b. Jujur <ul style="list-style-type: none"> - Tindakan tidak Apel Berkurang - Tindakan tidak Piket berkurang c. Tawadhu <ul style="list-style-type: none"> - Siap berkompetisi secara sehat <p>2 Karakter Kuat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berani <ul style="list-style-type: none"> - Munculnya rasa percaya diri siswa - Kemampuan motoris siswa bertambah b Disiplin <ul style="list-style-type: none"> - Berkurangnya siswa yang telat Apel c Tangguh <ul style="list-style-type: none"> - Berkurangnya modeus sakit di pagi hari - Kebugaran dan kesehatan siswa meningkat - Semangat belajar siswa bertambah
3	Kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler	<p>1. Karakter Baik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ikhlas b. Jujur c. Tawadhu <p>2. Karakter Kuat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berani b. Disiplin c. Tangguh 	<ul style="list-style-type: none"> • PRAMUKA, • PASKIBRA, • Memanah, • Olahraga, • Tari Saman, • Angklung, • Futsal, • Marawis 	<p>Latihan Rutin 1pekan 1x untuk setiap Ekstrakurikuler</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin tepat waktu untuk latihan sesuai waktu yang telah ditentukan - Kehadiran Ekstrakurikuler - Tepat waktu ketika Apel Pagi
4	Kegiatan keseharian di rumah dan	<p>1. Karakter Baik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ikhlas 	<ul style="list-style-type: none"> • Halaqoh • Pembiasaan Shalat Fardhu Berjama'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar tahsin & Setoran Hafalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu ketika halaqoh - Setoran hafalan

	masyarakat	b. Jujur c. Tawadhu 2. Karakter Kuat a. Berani b. Disiplin c. Tangguh	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuha • Shalat Tahajud • Kajian • Muhadharah/Kebersamaan • Dzikir Al Ma'tsurat • Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat berjama'ah • Shalat Dhuha • Shalat Tahajud • Kajian Kitab • Berbagi Hikmah • Dzikir Setelah shalat Subuh dan Asar • Pengabdian 1minggu 	sesuai targetnya - Shalat berjama'ah tidak masbuk - Shalat Dhuha dan Tahajud rutin dilaksanakan - Dapat melaksanakan tugas khidmat di masyarakat dan melaporkannya
--	------------	---	---	---	---

D. Kesimpulan

1. Latar belakang penerapan program karakter baik dan kuat (BAKU) dilihat dari 2 hal, yaitu : 1) berdasarkan dari kebutuhan jama'ah atau para orang tua sebagai customer menginginkan anaknya menjadi baik, maka haruslah hadir konsep untuk merubah akhlak. 2) Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menetapkan fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar 1) menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) berakhlak mulia. 3) sehat. 4) berilmu. 5) cakap. 6) kreatif. 7) mandiri dan 8) menjadi warga Negara yang demokratis serta 9) bertanggung jawab.
2. Proses penerapan pendidikan karakter melalui program karakter baik dan kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid terdiri dari : (1) Perencanaan yang dilakukan setiap pekannya dirancang melalui kegiatan rapat pimpinan dan rapat semua guru, Mudaris/mudarisah dan staff TU. (2) Pelaksanaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, kegiatan harian seperti Apel Pagi, Halaqoh Qur'an. Selain itu ada kegiatan pekanan seperti Olahraga, upacara, kebersamaan, ekstrakurikuler. Begitu pun ada kegiatan tahunan, seperti Pengabdian pada masyarakat, Idul Adha, Milad SMKDT. Bentuk Keegiatannya dikembangkan sesuai dengan teori pengembangan karakter dengan empat pilar yang disesuaikan dengan program karakter baik dan kuat (BAKU). Kemudian (3) Evaluasinya melalui pihak-pihak yang lainnya seperti bantuan dari bidang bela negara di OSIS dengan mengontrol kondisi siswa/siswi yang telat atau tidak, yang seragamnya sesuai standarnya atau tidak kemudian diberikan konsekuensi dari bela negara terhadap pelanggaran yang dilakukan, kemudian dari pihak mudarisah yang menilai dari aspek spiritualnya melalui mutaba'ah yaumiyah dan evaluasi perkembangan akhlak siswi.
3. Faktor Pendukung dalam penerapan pendidikan karakter melalui program karakter baik dan kuat (BAKU) terdiri dari : Semua Civitas SMK Daarut Tauhiid dari mulai guru, mudaris/mudarisah, orang tua, sarana prasarana, pelatihan, lingkungan kondusif, pembiasaan dan keteladanan guru, ketersediaan asrama, budaya-budaya DT. Adapun faktor penghambatnya terdiri dari : Adanya Orang tua yang belum sama pemahamannya mengenai tujuan sekolah dengan tujuan orang tua, Ada siswa-siswi yang melanggar, keberagaman latar belakang keluarga siswa-siswi, Ada beberapa siswa-siswi yang tidak memahami konsep karakter baik dan kuat (BAKU). Lalu upaya dalam penyelesaian masalah/hal-hal yang menghambat penerapan pendidikan karakter melalui

program karakter baik dan kuat (BAKU) sebagai berikut : Setiap orang tua siswa-siswi wajib menghadiri kegiatan pembekalan dari sekolah untuk para orang tua siswa-siswi demi tercapainya satu pemahaman yang sama antara tujuan pendidikan sekolah dengan pemahaman orang tua, kemudian beberapa siswa-siswi hendaknya memahami program karakter baik dan kuat (BAKU) kemudian diaplikasikan.

4. Persepsi Siswi kelas XI terhadap program karakter baik dan kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung adalah Siswa-siswi yang responnya Positif terhadap program karakter baik dan kuat (BAKU) dengan terlihat banyaknya siswi kelas XI yang mematuhi aturan-aturan sekolah yang telah ditentukan. Namun ada juga yang responnya negatif terhadap program karakter baik dan kuat (BAKU) dengan terlihatnya beberapa siswi kelas XI yang mengeluh dan melanggar aturan yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Mubin. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Ciputat: Quatum Teaching.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasional, D. P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohardjo. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16.